

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Namun dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian berkembang dengan adanya buku. Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Agar interaksi belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien perlu digunakan media yang tepat. Ketepatan yang dimaksud tergantung pada tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran dan karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran dikelas yang bervariasi, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa untuk belajar dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Serta dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan

potensi belajar siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang. UU No 20 Tahun 2003 menetapkan standar nasional pendidikan, yang menyatakan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Oleh karena itu pentingnya menciptakan inovasi dalam pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam menciptakan manusia yang cerdas dan mampu bersaing di Era Globalisasi. Pendidikan adalah cara terbaik untuk mewujudkan tujuan ini (Darwis, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang berguna untuk bangsa dan negara. Selain itu dengan pendidikan diharapkan pula dapat meningkatkan diri seseorang dalam segala aspek.

Bahkan dalam al-quran ditegaskan tentang pentingnya menyampaikan ilmu yang kita miliki tertuang dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5: **Ilmu Pengetahuan**

. الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ . عَلَّقِ مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ . خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ . بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhentibelajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Sardiman, 2019) .

Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran sejarah, di sekolah pembelajaran sejarah pembelajaran yang penting dan menarik untuk dikaji. Pembelajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik (Sirnayatin, 2017). Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga untuk membentuk sikap kritis terhadap konteks sosial, politik, dan

budaya yang terjadi saat ini. Namun, meskipun memiliki relevansi yang besar, pembelajaran sejarah seringkali dianggap kurang menarik oleh sebagian besar siswa. Pembelajaran sejarah yang dikenal membosankan haruslah ditempuh dengan berbagai cara agar pembelajaran menjadi mengasyikan dan menyenangkan (Fahrudin, 2020) . Suasana kelas merupakan salah satu indikator penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, disamping faktor-faktor pendukung lainnya.

Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih banyak bergantung pada teks buku dan ceramah yang dinilai monoton dan tidak memadai untuk menggugah minat serta imajinasi siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting.

Pada penelitian ini, saya tertarik dengan proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter. Film dokumenter merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang menggunakan berbagai elemen visual, seperti fotografi, tifografi, tata suara, dan musik untuk menarik perhatian siswa. Menggunakan media pembelajaran film tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran sejarah (Muharria et al., 2016). Salah satu inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar sejarah adalah melalui pemanfaatan film dokumenter. Film dokumenter, dengan kemampuannya untuk menyajikan fakta dan peristiwa sejarah secara visual dan naratif, dapat menjadi alat yang efektif untuk menghidupkan kembali kejadian-kejadian sejarah yang jarang dijumpai dalam teks-teks buku.

Film dokumenter dapat membantu siswa untuk lebih memahami kompleksitas peristiwa sejarah melalui pendekatan yang lebih humanis dan visual. Misalnya, film dokumenter mengenai masuknya hindu buddha ke indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih hidup tentang proses masuknya dan tersebarnya hindu buddha dan apa saja penemuan kebudayaan dan peninggalan lainnya. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk merasakan kedekatan dengan sejarah yang tidak dapat tercapai hanya melalui teks. Selain itu pembelajaran dengan cara seperti ini sesuai dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis flim dokumenter guru dapat memberikan gambaran tentang sejarah masuknya hindu budha di indonesia, dan kerajaan kerajaan hindu budha yang ada di indonesia. Hindu budha masuk ke indonesia melalui beberapa teori yaitu teori brahmana, teori ksatria, teori waisya, teori sudra dan teori arus balik.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan diatas maka peneliti bermaksud melakukan peneliti tentang **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FILM DOKUMENTER DALAM PELAJARAN SEJARAH PADA MATERI MASUKNYA HINDU-BUDDHA KE INDONESIA KELAS X SMAN 21 MEDAN”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Pentingnya guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa aktif dalam pembelajaran
2. Siswa tidak tertarik dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan cenderung satu arah dan membosankan
3. Minat belajar siswa masih rendah, pentingnya untuk guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan masalah yaitu hanya mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis film dokumenter dalam pelajaran sejarah pada materi masuknya Hindu Budha ke Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi masuknya Hindu Budha di Indonesia di SMA 21 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi masuknya Hindu Budha di Indonesia di SMA 21 Medan?

3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 21 MEDAN
4. Apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada pembelajaran sejarah pada materi masuknya hindu budha di indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan, demikian pula halnya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada materi masuknya hindu budha di indonesia di SMAN 21 Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 21 Medan
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis film dokumenter pada pembelajaran sejarah pada materi masuknya hindu budha di indonesia

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pemanfaatan media belajar berbasis film dokumenter dalam pembelajaran sejarah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru sejarah di SMAN 21 Medan dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini Memberikan masukan bagi sekolah dalam penyediaan fasilitas pendukung demi kelancaran dan kenyamanan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan serta membekali diri untuk menjadi calon seorang pendidik yang terampil dan inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.KAJIAN TEORITIS

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” (Sadiman, 2006). Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011).

Fleming mengatakan media dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat-alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2005).

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa (Susilana & Riyana, 2008). Secara umum wajarlah bila peranan guru

yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru biasa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pengertian media pendidikan seperti di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan atau pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Sumber pesan yaitu sesuatu atau orang yang menyampaikan pesan. Pesan adalah isi didikan atau isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (encoding). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (decoding). Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kita dapat mempergunakan bermacam-macam bentuk media pembelajaran, sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bahan publikasi: koran, majalah dan buku.
- b. Bahan bergambar: gambar, bagan (chart), peta, poster, foto, lukisan, grafik dan diagram.
- c. Bahan pameran: bulletin board, papan flanel, papan magnet dan papan demonstrasi.
- d. Bahan proyeksi: film, film strip, slide, transparansi, dan OHP.
- e. Bahan rekaman audio: tape cassette, piringan hitam dan kaset video.
- f. Bahan produksi : kamera, tape recorder dan termofek (untuk membuat transparansi).
- g. Bahan siaran: program radio dan televisi.
- h. Bahan pandang dengar (audio visual): TV, film suara, slide bersuara dan video cassette.
- i. Bahan model/benda tiruan: model irisan penampang batang, model torso tubuh manusia. Selain itu ada media lain yang kita kenal, antara lain: diorama, pertunjukan wayang dan boneka.

Beranekaragamnya media tersebut, dapat dilihat dari mulai yang sederhana sampai yang kompleks dan dari yang murah sampai yang termahal. Masing-masing media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keampuannya, cara pembuatannya maupun cara penggunaannya. Setiap media mempunyai kekuatan dan kelemahannya masing-masing.

Menurut (Sidharta, 2005) macam-macam media pembelajaran yang termasuk bahan dan peralatan, mulai dari yang paling murah sampai kepada yang paling rumit dan mahal, diantaranya yaitu:

- a. Audio tape adalah suatu pita yang dapat merekam suara untuk dibunyikan kembali dengan mempergunakan alat khusus.
- b. Chalk Board adalah suatu papan tempat menulis dan menggambar.
- c. Komputer adalah mesin pengolah data, yang mampu melaksanakan tugasnya baik yang rumit maupun sederhana secara otomatis.
- d. Film adalah suatu seri dari gambar-gambar yang berurutan pada bahan transparan dengan suatu tanpa suara, yang bila diputar dengan kecepatan tertentu memberi kesan bergerak.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam Rudi dan cepi (2008) bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis

2. Mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, ada beberapa kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Rudi dan Cepi (2008), yaitu :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
5. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
6. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
7. Peran guru berubah ke arah yang positif.

Beberapa fungsi media pembelajaran antara lain penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif

(Rudi & Cepi, 2008). Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan

2. Media Pembelajaran Berbasis Film Dokumenter

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bermacam-macam. Ada pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada juga pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi tentu sulit dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai pembelajaran yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu film dokumenter dimana guru dapat menyampaikan materi dengan menampilkan gambar yang disertai suara. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

- **Pengertian Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan suatu kejadian/kenyataan dan fakta. Film dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Prakoso et al., 2023) mengemukakan bahwa film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Grierson berpendapat bahwa documentary sebagai “a creative treatment of actuality” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya.

(Pratista, 2017) menjelaskan bahwa film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang

disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya. Film dokumenter kadang diartikan sebagai film nonfiksi (Phillips, William H., *Film an Introduction*, 1999). Definisi tersebut mensyaratkan dokumenter berkaitan dengan representasi realita, walaupun demikian tidak dapat dihindari sudut pandang pembuat dokumenter akan mempengaruhi obyektivitas karya tersebut.

- **Manfaat film dokumenter**

Pemanfaatan media film sebagai sumber belajar telah menjadi suatu pendekatan yang populer dan efektif dalam proses pembelajaran. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, menginspirasi, dan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik. Dalam konteks pendidikan, film dapat digunakan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal hingga pembelajaran sepanjang hayat. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa media film sangat berharga sebagai sumber belajar:

1. Film mampu memvisualisasikan konsep dan ide-ide yang sulit dipahami. Beberapa topik yang kompleks atau abstrak dapat dijelaskan dengan lebih baik melalui medium visual daripada melalui kata-kata atau teks. Dengan menggunakan gambar, suara, dan efek khusus, film dapat membantu siswa mengerti konsep-konsep yang sulit dan memudahkan mereka dalam menghubungkan teori dengan dunia nyata.

2. Film memiliki daya tarik emosional yang kuat. Dalam film, cerita dan karakter dapat menginspirasi, menggerakkan emosi, dan meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik tertentu. Melalui pemeranan aktor, siswa dapat terhubung secara emosional dengan cerita yang sedang dipaparkan.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, film dapat membuka wawasan siswa terhadap budaya, sejarah, dan masyarakat yang berbeda. Dalam film, kita dapat melihat kehidupan dan pengalaman dari sudut pandang yang berbeda. Film juga dapat menggambarkan peristiwa sejarah dengan cara yang menarik, memungkinkan siswa untuk memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman lintas budaya dan sejarah, film dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia yang beragam. Dalam era digital yang semakin berkembang, media film telah menjadi salah satu sumber belajar yang sangat berharga. Film tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat memberikan banyak manfaat edukatif bagi para penontanya. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan media film sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Berikut ini adalah beberapa tulisan tentang pemanfaatan media film sebagai sumber belajar menurut (Shaleha et al., 2023).

1. Meningkatkan Minat Belajar

Media film memiliki daya tarik yang kuat bagi para pembelajar, terutama bagi generasi muda yang tumbuh dengan teknologi. Dalam kelas, penggunaan film

dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk visual dan audio yang menarik, film dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan terlibat. Film juga dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi, memperluas wawasan, dan membangun daya kreativitas mereka.

2. Memperkaya Pembelajaran

Media film dapat menjadi sumber tambahan yang memperkaya pembelajaran di kelas. Film dapat digunakan untuk menggambarkan situasi dunia nyata, memvisualisasikan konsep yang kompleks, atau mengilustrasikan peristiwa sejarah. Melalui film, siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep abstrak diterapkan dalam kehidupan nyata. Film juga dapat memperkenalkan berbagai budaya, tradisi, dan perspektif yang berbeda, sehingga memperluas pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka.

3. Stimulasi Diskusi dan Analisis

Film dapat menjadi alat yang efektif untuk memicu diskusi dan analisis di kelas. Setelah menonton film, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau berdebat tentang topik yang relevan dengan cerita atau tema film tersebut. Film juga dapat mendorong siswa untuk menganalisis karakter, alur cerita, atau pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga menjadi pemikir kritis yang aktif.

4. Pengembangan Kemampuan Kritis dan Kreatif

Film dapat membantu mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif siswa. Melalui film, siswa dapat belajar menganalisis sudut pandang yang berbeda, memahami naskah, mengidentifikasi tema, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan. Siswa juga dapat belajar menginterpretasikan emosi, motivasi, dan karakteristik tokoh dalam film. Selain itu, film juga dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi kekreatifan mereka sendiri melalui pembuatan film pendek atau presentasi multimedia.

5. Pengajaran Nilai dan Etika

Film sering kali mengangkat isu-isu sosial, moral, dan etika. Dengan menonton film yang relevan, siswa dapat memahami nilai-nilai yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Film dapat memicu diskusi tentang isu-isu yang sensitif atau kontroversial, seperti rasisme, seksisme, atau permasalahan lingkungan. Melalui film, siswa dapat belajar tentang perspektif yang berbeda dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman.

3. Pembelajaran Sejarah

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Salah satu definisi adalah proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar ada yang dapat diamati jika siswa tadinya tidak dapat menulis, setelah belajar ia dapat menulis, maka ini

dikatakan bahwa ia telah belajar, dan hasilnya pun dapat dilihat yaitu mampu menulis.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Tujuan dari pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik tidak menjadi orang yang melupakan sejarah bangsanya sendiri. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik belajar (Huda & Pd, 2014).

Sejarah menceritakan tentang apa yang telah terjadi sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk menjadi orang yang lebih baik dan belajar dari kesalahan. Harapannya adalah bahwa dengan mempelajari sejarah, seseorang akan menjadi lebih bijak sehingga mereka tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Sirnayatin, 2017).

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu bidang yang mempelajari semua peristiwa atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu yang memengaruhi

sekarang dan masa depan manusia. Peristiwa-peristiwa ini dianggap abadi, istimewa, dan penting. Diharapkan seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan dengan mempelajari peristiwa yang pernah terjadi atau mengalaminya sendiri. Oleh karena itu, seseorang tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi jika mereka menemukan atau melakukan kesalahan sebelumnya. Pembelajaran sejarah yang akan saya gunakan ketika penelitian yaitu tentang masuknya hindu budha keindonesia.

a.Masuknya Hindu Budha Ke Indonesia

Agama Hindu dan Buddha pada awalnya berkembang di India. Setelah itu, barulah menyebar ke negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Masuknya Hindu dan Buddha di nusantara dimulai pada awal masehi, melalui jalur perdagangan. Hal ini dipengaruhi oleh posisi Indonesia yang sangat strategis dalam bidang pelayaran dan perdagangan. Melalui hubungan perdagangan, muncul pengaruh bagi kedua belah pihak dan terjadilah akulturasi kebudayaan. Candi Hindu maupun Buddha pada dasarnya merupakan perwujudan akulturasi budaya lokal dengan budaya India.

Masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia kemudian memunculkan pembaruan besar. Misalnya berakhirnya zaman prasejarah Indonesia dan perubahan dari kepercayaan kuno (animisme dan dinamisme) menjadi kehidupan beragama yang memuja Tuhan dengan kitab suci. Kebudayaan Hindu dengan mudah diterima rakyat nusantara karena adanya persamaan kebudayaan Hindu dengan kebudayaan nusantara. Teori masuknya Hindu-Buddha

ke Indonesia Para ahli memiliki perbedaan pendapat terkait proses masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Perbedaan tersebut kemudian memunculkan sejumlah teori. Teori masuknya hindu – budha keindonesia yaitu:

1. Teori Kesatria
2. Teori Waisya
3. Teori Brahmana
4. Teori Sudra
5. Teori Arus Balik

Sementara penyebaran agama Buddha dilakukan melalui misi dharmaduta pada abad ke 2 masehi. Pelaksanaan misi ini dibuktikan dengan penemuan arca Buddha di Sempaga, Jember, dan Bukit Siguntang yang berasal dari India Selatan. Wilayah Kekuasaan Kerajaan Sriwijaya Kerajaan yang menerima corak budaya India adalah Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Mataram Kuno, Majapahit, dan kerajaan-kerajaan di Bali. Jalur masuk Hindu-Buddha ke Indonesia Masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke nusantara dibawa oleh pedagang dan pendeta dari India serta Cina dari dua jalur.

1. Jalur darat Penyebaran pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia melalui jalur darat mengikuti para pedagang lewat Jalur Sutra. Yakni membentang dari India utara menuju Bangladesh, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, kemudian ke Indonesia.

2. Jalur laut Penyebaran pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia melalui jalur laut dilakukan dengan mengikuti rombongan kapal pedagang yang biasa

beraktivitas pada jalur India-Cina. Rute pelayaran dimulai dari India menuju Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, dan berakhir di Indonesia

B.PENELITIAN RELEVAN

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. International Journal Of Islamic Studies yang ditulis oleh Kamal-Deen Olawale Sulaiman (2014) yang berjudul “*The Effects Of Information and Communication Technologies (ICT) On The Teachings/ Learning of Arabic and Islamic Studies*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berpengaruh dalam memprakarsai atau mempromosikan Studi Islam dan TIK juga menjadi mesin baru bagi umat Islam di seluruh dunia untuk mengumpulkan, bertukar, berbagi dan menyebarkan informasi tentang Islam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Puspa unya shaleha, Pulung Sumantri, Ahmad Fakhri Hutaeruk, Satria Chandra, Ridho Gilang Amalsyah dalam judul Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan (Shaleha et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media film terhadap siswa hasil belajar. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan proses siswainformasi melalui penerapan media film dalam pembelajaran sejarah. Hasil dari ini Penelitian dapat dijadikan sebagai saran atau rekomendasi serta bahan

pertimbangan bahan bagi guru agar siswa mempunyai kemampuan dalam mengolah informasi agar pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan lancar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Indra Muharman, Pulung Sumantri, Hadiani Fitri, Muhammad Komarul Huda dalam judul Implementasi Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU pada Mata Kuliah Sejarah Lokal (Muharman et al., 2023). Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif rinci, lengkap, dan mendalam kalimat yang menggambarkan keadaan sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang mempunyai makna lebih makna yang bermakna dari sekedar penyajian angka atau frekuensi. Ini Penelitian meliputi penelitian dasar yang menekankan pada objek dan fakta yang tampak, yaitu penerapan media film pada mata kuliah sejarah lokal sebagai penguat pemahaman teknik penelitian sejarah bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UISU Medan.

4. Skripsi yang ditulis oleh NUNIK R. BASIR, yang berjudul Pemanfaatan Media Flim Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 GORONTALO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Pertama, Pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Sumber data berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Pertama, Pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, pada pelaksanaan proses pembelajaran guru akan mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, bahan ajar, materi, alat-alat penunjang pembelajaran. Pada proses pelaksanaannya guru-guru menggunakan berbagai model yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah, diantaranya pemutaran film dokumenter. Kedua, Film dokumenter memiliki manfaat yang sangat baik dalam proses pembelajaran sejarah sebagai salah satu sumber yang ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Hal ini dikarenakan media film sejarah mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah, dikarenakan film mampu memproyeksi lebih banyak informasi.

5. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ricky Hardiyansyah dalam judul Pemanfaatan Museum Uang Sumatera Sebagai Sumber Belajar dan Penanam Kesadaran Sejarah Siswa SMAN 6 MEDAN. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran sejarah, wawancara kepada nara sumber, tinjauan dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, media pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan. Sementara untuk menganalisis data menggunakan model analisis interaktif yang dilaksanakan melalui tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum Uang Sumatera sebagai sumber belajar dan penanam

kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 6 Medan telah dilaksanakan oleh guru sejarah dengan terlebih dahulu merancang perangkat pembelajaran, kemudian menyesuaikan materi pelajaran sejarah yang berhubungan dengan pemanfaatan Museum Uang Sumatera berdasarkan silabus Kurikulum 2013 (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum Uang Sumatera oleh guru sejarah telah dilakukan sebagaimana tuntutan Kurikulum 2013, mulai dari pengembangan materi, pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian tugas individu sebagai bentuk proses penilaian

6. Tesis yang ditulis oleh Hanafiah dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter di MAN 2 Kota Bima, menganalisis keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima dan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran film dokumenter dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Kelas XII IPS pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Skripsi yang ditulis oleh ANWAR ANSYAH B.L dalam judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Flim Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa KELAS XII SMA

TAMALATE MAKASSAR. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran siswa kelas XII Di SMA Tamalatea Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas XII SMA Tamalatea, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tehnik deskriptif statistik inferensial yang menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran persen serta menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari kebenaran hipotesis, kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada nilai mata pelajaran sejarah setelah menggunakan media film yaitu ditandai dengan terjadi peningkatan nilai semester setelah diterapkan media film.

8. Skripsi yang ditulis oleh AWALIA YULINDA NINGRUM dalam judul Pengembangan Video Dokumenter Sejarah Kebudayaan Indonesia dalam Implementasi Pembelajaran Multikultural pada Kurikulum Nasional di SMP Negeri 10 Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan R&D (Research and Development) atau penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kebutuhan media video dokumenter Sejarah Kebudayaan Indonesia dalam implementasi pembelajaran multikultural pada kurikulum nasional di SMP Negeri 10 Makassar, 2) Mengetahui desain produk media video dokumenter Sejarah Kebudayaan Indonesia dalam implementasi pembelajaran multikultural pada

kurikulum nasional di SMP Negeri 10 Makassar, 3) Menganalisis tingkat validitas dan kepraktisan video dokumenter Sejarah Kebudayaan Indonesia dalam implementasi pembelajaran multikultural pada kurikulum nasional di SMP Negeri 10 Makassar

C.KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alur pikiran sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada pembelajaran sejarah di SMA kelas X siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses belajar seharusnya terjalin proses kerjasama antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa maupun sebaliknya. Tetapi, pada kenyataannya selama proses pembelajaran sejarah belum terjalin kerjasama yang baik dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan buku teks sebagai satu-satunya sumber untuk memperoleh ilmu.

Kurangnya motivasi belajar menyebabkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran akuntansi terbatas dan pada akhirnya hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh guru yang mendorong motivasi belajar siswa menyebabkan pembelajaran terkesan kurang menarik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah mengembangkan media film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran. Film dokumenter yang dikembangkan

harus menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih disenangi dan mudah untuk dipahami siswa.

Film dokumenter merupakan salah satu media/sumber belajar yang merupakan sarana pendukung pelaksanaan RPP. Materi yang terdapat dalam film dokumenter disesuaikan dengan kemampuan siswa, kurikulum yang berlaku, dan menghadirkan materi yang aktual. Penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menjadi baik apabila penggunaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, film dokumenter disusun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pikir penelitian ini dapat disusun sebagai berikut

Tabel 1 Kerangka Konseptual

